

## **Pengaruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Papalang**

Musdalifah<sup>1</sup>, Ahmad Ahmad<sup>2</sup>, Rhena J<sup>3</sup>.

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan pendapatan nelayan dan untuk mengetahui korelasi tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Sampel yang dimasukkan kedalam penelitian adalah 30 orang nelayan. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan persamaan regresi linear sederhana. Hasil penelitian pertama menyatakan bahwa Tempat pelelangan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan thitung  $14,198 > ttabel 1,70329$  dan Hasil penelitian kedua adalah tempat pelelangan ikan berkorelasi kuat terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang dengan nilai korelasi sebesar 0,869 atau 86,9%.

**Kata Kunci:** Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Peningkatan Pendapatan Nelayan.

### **Abstract**

The study aims to determine the effect of fish auction places (TPI) on the increase in fishermen's income and to determine the correlation of fish auction places (TPI) to the increase in fishermen's income in Papalang Village, Papalang District, Mamuju Regency. The sample included in the study was 30 fishermen. The analysis method used in this study is quantitative analysis with simple linear regression equations. The results of the first study stated that the fish auction place had a significant effect on income with a significant value of  $0.004 < 0.05$  and a calculation of  $14.198 > 1.70329$  and the second research result was that the fish auction place was strongly correlated to fishermen's income in Papalang Village with a correlation value of 0.869 or 86.9%.

**Keywords:** Fish Auction Place (TPI), Increased Fishermen's Income.

Copyright (c) 2021 Musdalifah

---

Corresponding author :

Email Address : [muzdalifah@unimaju.ac.id](mailto:muzdalifah@unimaju.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mendorong terciptanya daya saing nelayan untuk menghasilkan hasil tangkapan yang bernilai jual kembali, namun hingga saat ini masyarakat masih kesulitan untuk meningkatkannya dari bekerja sebagai nelayan. Di sisi lain, terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan lebih banyak disebabkan oleh faktor struktural dan kultural. Faktor budaya ditandai dengan keterbatasan modal dan teknologi, budaya malas, gaya hidup dan pengelolaan yang buruk, serta keterbatasan sumber daya alam.

Rendahnya produktivitas nelayan menjadi salah satu faktor yang tidak meningkatkan pendapatan nelayan di Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Ketika nelayan tidak melaut atau bekerja, nelayan tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tingkat kekayaan masyarakat nelayan turun. Situasi pendapatan nelayan yang kurang baik akan menimbulkan aspek ketimpangan sosial bagi masyarakat di Kabupaten Papalang.

Pendapatan Bayu (2013:63), bahwa "Penghasilan adalah pendapatan dan rendahnya pendapatan nelayan menjadi masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya Rendahnya pendapatan nelayan menjadi masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam mengetahui kehidupan nelayan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan keberadaan tempat pelelangan ikan masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya dari uang yang diterima dan diterima oleh pelaku ekonomi sebagai hasil dari jasa yang diberikan, yaitu berupa penghasilan dari profesi yang digelutinya sebagai masyarakat nelayan".

Menurut Kuncoro (2015:20) kondisi para pekerja dalam menentukan mata pencaharian sebagai nelayan yang melakukan penjualan ikan ditempat pelelangan ikan atau TPI menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya dari data budidaya. Penangkapan ikan dibagi menjadi penangkapan.

Kehidupan masyarakat di Desa Papalang dominan menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat Rendahnya pendapatan nelayan menjadi masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarganya Karena fenomena tersebut, sebagian masyarakat kecil semakin terbebani dengan faktor pendapatan yang tidak sejalan dengan peningkatan pembangunan sosial

Dimana program ini dikembangkan bersifat preventif, proaktif dan kreatif, dengan keterlibatan penuh masyarakat nelayan dalam perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan program sebagai upaya pengembangan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan dan mendorong pembangunan sosial demi terciptanya kesejahteraan sosial saling mempengaruhi antar faktor dalam pembangunan ekonomi, sedemikian rupa sehingga memungkinkan diamati dengan mengetahui urutan

kejadian dan dampaknya terhadap peningkatan pembangunan ekonomi. kegiatan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat sesuai dengan sumber pendapatannya.

Rendahnya pendapatan nelayan menjadi masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarga.

Menurut Kuncoro (2015:38) Modal dihitung sebagai persediaan jasa, misalkan mesin per jam, jadi tidak dihitung sebagai jumlah fisik mesin. Ada banyak nelayan menjadi masalah mendasar dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa yang kesehariannya menggantungkan hidupnya dengan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam mempermudah masyarakat nelayan dalam menentukan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama dengan keluarga proses nilai tambah. Oleh karena itu, dalam fungsi produksi di atas, tidak umum untuk memasukkan bahan karena ada substitusi antara faktor-faktor produksi dalam fungsi produksi.

Baridwan (2013:53) menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus masuk atau kenaikan lain atas harta benda suatu badan usaha atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang diakibatkan oleh penyediaan atau pembuatan barang pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang dapat dibelanjakan, disebut pendapatan disposabel; Ketiga, pendapatan nasional adalah nilai semua barang dan jasa manufaktur yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun;

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan pendapatan nelayan dan untuk mengetahui korelasi tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Papalang yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan sebanyak 261 orang nelayan. Sampel yang dimasukkan kedalam penelitian adalah masyarakat nelayan Desa Papalang Kecamatan Papalang yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana, dimana merupakan analisis yang menggunakan alat analisis berupa angka-angka, dengan menggunakan metode statistik, (Husain, 2014:46-49) yaitu :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan

X = Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana

dengan formula sebagai berikut besarnya a dan b dapat dihitung dengan rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah variabel yang diamati hubungan antara variabel-variabel tersebut, maka digunakan metode analisa korelasi (r) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2) - \sqrt{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Total dari variabel tempat pelelangan ikan (TPI) dan pendapatan nelayan

$\sum X$  = Total dari variabel tempat pelelangan ikan (TPI) dalam periode

$\sum Y$  = Total dari variabel pendapatan nelayan dalam periode

$\sum X^2$  = Total variabel tempat pelelangan ikan (TPI) setelah dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Total variabel pendapatan nelayan setelah dikuadratkan

Syarat korelasi (r) = -1

- Bila r = 0 atau mendekati 0, maka dua variabel tidak berkorelasi.
- Bila r = 1 atau mendekati 1 dan positif, maka dua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan positif atau searah.
- Bila r = -1 atau mendekati -1 dan negatif maka dua variabel mempunyai hubungan yang kuat dan negatif atau berlawanan, artinya variabel yang satu menyebabkan penurunan variabel lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui dari beberapa pengujian yang telah dilakukan diantaranya :

### 1. Uji Validitas

Pernyataan X1.1 angka  $r_{hitung}$  sebesar 0,719 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  X1.2 sebesar 0,500 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  X1.3 sebesar 0,512 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  X1.4 sebesar 0,744 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  X1.5 sebesar 0,522 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061. Pernyataan Y1.1 angka  $r_{hitung}$  sebesar 0,615

> angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  Y1.2 sebesar 0,648 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  Y1.3 sebesar 0,336 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  Y1.4 sebesar 0,499 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061, angka  $r_{hitung}$  Y1.5 sebesar 0,495 > angka  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061.

2. Uji Realibilitas

Nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Cara mencari angka  $t_{tabel}$

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t_{tabel} &= N - K - 1 \\ &= 30 - 2 - 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

N = jumlah responden

K = jumlah variabel X dan Y

Jadi, angka  $t_{tabel} = 1,70329$  ( cara pendapatan nilai dapat dilihat pada tabel  $t_{tabel}$ )

Metode regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel tempat pelelangan ikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut uraian hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda menggunakan SPSS 24.0 berikut :

1. Pengujian Pengaruh Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dari variabel yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 18

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.468	1.811		1.108	0.670
	Tempat Pelelangan Ikan	0.767	0.781	0.769	14.768	0.004
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 24.0 tahun 2020

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari analisis perhitungan dihasilkan :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,468 + 0,767X + 0,05$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 18 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi linear sederhana sebesar 1,468 artinya bahwa jika angka nelayan menjual hasil tangkapan ikannya pada tempat pelelangan ikan (TPI) dalam keadaan tetap atau tidak mengalami perubahan, maka angka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan sebesar 1,468.

- b)  $b = 0,767$ , artinya jika nelayan menjual hasil tangkapan ikannya pada tempat pelelangan ikan (TPI) maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan satu satuan sebesar  $0,767$  dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan konstan.

## 2. Pengujian Hipotesis Penelitian Secara Parsial

Berdasarkan hasil analisis statistik *coefficients* kolom Signifikan pada tabel 18, pengujian hipotesis variabel tempat pelelangan ikan ( $X_1$ ), diperoleh angka signifikan tingkat persentasi sebesar 33,33%, terdapat 17 responden yang memberikan tanggapan kategori setuju dengan tingkat persentasi sebesar 56,67%, terdapat 3 responden yang memberikan tanggapan kategori kurang setuju dengan sebesar 0,004 dengan menggunakan batas signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 atau 5% dapat diketahui bahwa angka signifikan  $0,004 < 0,05$  dan angka thitung  $14,768 >$  angka ttabel  $1,70329$ . Hal ini berarti bahwa tempat pelelangan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju, dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima secara parsial.

- a) Koefisien Korelasi (R) Dan Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 19

Hasil Koefisien Korelasi (R) Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,689	0,885	0,831	1,249

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 24.0 tahun 2020

Berdasarkan tabel 19 menjelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,686 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel tempat pelelangan ikan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju sebesar 0,869 atau 86,9%, dari hasil tersebut menunjukkan masih terdapat variabel yang lain yang berpelung memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju sebesar 13,1% yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan tempat pelelangan ikan dengan pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Hal ini terjadi penjelasan terkait dengan hasil analisis data penelitian dalam penjabaran pertanyaan tentang pembagian hasil nelayan tangkap, bagaimana jika nelayan merugi, jenis ukuran kapal apakah menentukan bagi hasil, apa sistem bagi hasil sudah adil, bagaimana bagi hasil yang adil dan bagaimana sistem bagi hasil dalam pemilik perahu yang digunakan nelayan dalam melaut mencari ikan.

Pembagian hasil dengan penyisihan persentase yang ditetapkan oleh pemilik jenis perahu (kater) dan dikurangi dengan biaya (ongkos) dan hasil tersebut menjadi hasil bersih dari hasil pendapatan persekali perjalanan melaut. Berbeda dengan jenis perahu mesin kapasitas yang lebih besar, adanya pembagian 50% untuk perahu dan pengurangan untuk simpanan dengan persentase yang telah ditetapkan. Setelah dikurangi dengan biaya maka hasil bersih tersebut dibagi sesuai dengan jumlah kapal. Dalam mekanisme kerugian entah itu dari sisi kerusakan kapal hingga hasil pendapatan nelayan menjadi menurun, maka pengeluaran nelayan akan ditanggung oleh pemilik kapal (juragan). Kerugian tersebut tidak akan melibatkan sedikitpun bagi anak buah atau kru kapal (anggota) yang menggunakan kapal dalam melaut.

Pendapatan nelayan juga dapat ditentukan oleh ukuran kapal yang sangat menentukan pembagian hasil diantaranya adanya perbedaan hasil pendapatan perahu jenis kater dan perahu mesin yang lebih menguntungkan dari segi pemilik kapal dibandingkan anak buah dalam jenis perahu mesin. Pendapatan yang ditentukan dengan hasil jual tangkap ikan yang didapat nelayan pada tempat pelelangan ikan secara keseluruhan disertakan bukti penjualan dan pembagian pendapatan sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata pendapatan nelayan di Desa Papalang dengan perahu jenis kater sebesar Rp 5.000.000 dan perahu mesin sebesar Rp 2.000.000 dalam pendapatan perbulan.

Sedangkan dimana masa aktif nelayan melaut dalam (1) satu tahun hanyalah (8) delapan bulan. Dengan penghasilan Rp 5.000.000/bulan x 8 bulan (masa aktif melaut) dengan hasil Rp 40.000.000/tahun untuk nelayan yang menggunakan perahu jenis kater. Penghasilan Rp 2.000.000/bulan x 8 bulan (masa aktif melaut) dengan hasil Rp 16.000.000/tahun, dengan demikian pendapatan nelayan dengan jenis perahu kater dan mesin tergolong sejahtera dengan pencapaian pendapatan dalam satu tahun dengan keberadaan tempat pelelangan ikan sebagai tempat akhir nelayan dalam menjual hasil tanggapannya.

Dari sisa pendapatan tersebut dapat dilakukan ditabung atau menyimpan sisa hasil pendapatan untuk mengcover bilamana tibanya masa pengeklik atau cuaca yang tidak mengharuskan nelayan beroperasi (melaut), sehingga dari sisa waktu yang tidak melaut selama 4 bulan para nelayan di Desa Papalang memanfaatkan ke fase perawatan kapal atau perbaikan kapal. Selain itu, dari simpanan pembagian persentase dari pembagian hasil pendapatan selama melaut dialokasikan untuk kebutuhan selama tidak beroperasi (melaut) dan kebutuhan lainnya seperti perbaikan perahu.

Hasil penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan Zulkarnain (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan tempat pelelangan ikan (TPI) terhadap tingkat pendapatan nelayan di Belawan Sumatera dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi implikasi penelitian dimasa yang akan datang.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Tempat pelelangan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dan thitung  $14,198 > ttabel 1,70329$ , dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau hipotesis diterima secara parsial
2. Tempat pelelangan ikan berkorelasi kuat terhadap pendapatan nelayan di Desa Papalang Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dengan nilai korelasi sebesar 0,869 atau 86,9%.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Di butuhkan pengetahuan lebih dari masyarakat nelayan tradisional agar dapat mamaksimal potensi tempat pelelangan ikan yang terdapat di Desa Papalang Kecamatan Papalang untuk menjual hasil tanggapannya, dimana masih terdapat nelayan yang tidak memanfaatkan keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai tempat akhir penjualan hasil tangkapan ikannya.
2. Sebaiknya nelayan mencari pekerjaan sampingan selain mencari ikan dilaut untuk meningkatkan pendapatannya agar dapat lebih sejahterah. dalam kehidupan keluarga nelayan.
3. Pentingnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan kecil agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat nelayan tangkap.
4. Untuk peneliti dimasa yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel yang lain dan menambah jumlah variabel yang diamati agar dapat menjadi bahan banding dari hasil penelitian ini.

## Referensi :

- Aji, Bayu Purnomo dkk. (2015). Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015). Singaraja.
- Baridwan, Zaki. (2013). Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Husein Umar. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Strategi : Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari. R. (2016). Analisis Efek Promosi dan Discount Terhadap Impulse Buying. Jurnal Nusamba. Vol. 1 No. 2.
- Kodoatie, Robert J. (2011). Pengantar Manajemen Infrastruktur, Cet.V; Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Lincoln, Arsyad. (2017). Ekonomi Pembangunan.Yogyakarta : STIE.YKPN.
- Pane. AB. Industri Kepelabuhan Perikanan. (2016). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Suryono. A. Pengantar Teori Pembangunan. (2016). Kerjasama FIA UNIBRAW. UniversitasNegeri Malang. Malang : UM Press.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 TentangPerikanan
- Wahyudi, Ahmad. (2012). Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris. Bogor :Ghalila Indonesia.